

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan berbasis herbal terus mengalami perkembangan sebagai salah satu pilihan terapi alternatif terus menerus dikembangkan. Seiring meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan, penggunaan tanaman obat yang dimanfaatkan dengan cara tradisional dan menggunakan bahan alami juga semakin luas. (Grenvilco *et al.*, 2023) . Pengobatan tradisional masih digunakan oleh mayoritas penduduk di berbagai negara berkembang, salah satunya Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 80% penduduk di kawasan Asia dan Afrika masih menggunakan pengobatan tradisional yang memanfaatkan bahan-bahan herbal, salah satunya terhadap penyembuhan luka. Secara umum, ada dua pendekatan utama untuk menangani luka yaitu medis dan tradisional. (Paramitha, 2025).

Luka merupakan suatu kondisi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, luka diartikan sebagai kerusakan pada fungsi proteksi kulit akibat terputusnya kontinuitas jaringan sel pelindung pada permukaan tubuh, baik dengan maupun tanpa perubahan atau kerusakan pada jaringan lain di sekitarnya seperti otot, tulang, maupun saraf. Penyebab luka sangat bervariasi, di antaranya tekanan, benda tajam, serta tindakan pembedahan. (Sukarni, 2023). Proses penyembuhan luka merupakan mekanisme fisiologis yang kompleks meliputi tahap inflamasi, proliferasi, dan *remodelling* jaringan, yang sering kali memerlukan intervensi untuk mempercepat proses tersebut, terutama pada luka sayat yang rentan terhadap infeksi dan penyembuhan lambat. Penelitian oleh Sari *et al.* (2020) menyatakan bahwa proses penyembuhan luka sangat dipengaruhi oleh adanya kandungan metabolit sekunder seperti flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid diketahui memiliki aktivitas biologis sebagai antiinflamasi, antibakteri, serta antioksidan yang mampu mendukung pembentukan jaringan baru dan sintesis kolagen. Oleh karena itu, tanaman obat yang mengandung metabolit sekunder tersebut berpotensi besar dikembangkan sebagai alternatif terapi penyembuhan luka berbasis bahan alam.

Di Indonesia, tanaman obat tradisional telah lama digunakan sebagai alternatif pengobatan, Salah satu tanaman obat yang banyak dimanfaatkan adalah

daun sembung rambat (*Mikania micrantha Kunth*), yang dikenal memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan berdasarkan kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan alkaloid (Hasibuan & Ifandi, 2023). Ekstrak etanol dari daun sembung rambat telah menunjukkan potensi dalam berbagai studi praklinis, termasuk untuk mempercepat penyembuhan luka melalui mekanisme penghambatan inflamasi dan stimulasi angiogenesis. Penggunaan daun sembung rambat (*Mikania micrantha Kunth*) sebagai pengobatan tradisional berlandaskan warisan kearifan lokal yang terus dipertahankan dan diteruskan antar generasi dalam masyarakat. Dalam berbagai komunitas, tanaman ini digunakan secara empiris untuk mengobati luka, menghentikan perdarahan ringan, serta mengurangi peradangan dengan cara ditumbuk atau diperas dan diaplikasikan langsung pada area luka. Oleh karena itu, penelitian terhadap ekstrak etanol daun sembung rambat menjadi penting untuk memvalidasi pernyataan tradisional secara ilmiah, sekaligus menghubungkan antara kearifan lokal dan pengembangan fitofarmaka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha, 2025) yang berjudul Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Sembung Rambat (*Mikania micrantha Kunth*) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Kelinci, baik ekstrak etanol maupun perasan daun sembung rambat terbukti dapat mempercepat proses penyembuhan luka sayat pada kelinci percobaan. Ekstrak etanol dan perasan daun sembung rambat mampu mempercepat penyembuhan luka sayat pada hewan uji kelinci. Ekstrak etanol memberikan efektivitas yang lebih baik daripada perasan daun segar, serta menunjukkan kemampuan yang relatif setara dengan kelompok kontrol positif. Hal ini menunjukkan bahwa metode ekstraksi etanol dapat mengoptimalkan penarikan senyawa aktif sebagaimana dijelaskan oleh Jurnal Sari *et al.* (2020) dengan judul Aktivitas Senyawa Metabolit Sekunder Tanaman Obat Terhadap Penyembuhan Luka, bahwa ekstraksi dengan pelarut organik mampu meningkatkan aktivitas farmakologis tanaman obat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas ekstrak etanol daun sembung rambat (*Mikania micrantha Kunth*) terhadap proses penyembuhan luka sayat pada mencit. Dalam penelitian ini menerapkan variasi konsentrasi ekstrak sebesar 5%, 10%, dan 15% sebagai kelompok perlakuan untuk menilai perbedaan efektivitas pada setiap konsentrasi, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai

gambaran efektivitas masing-masing konsentrasi terhadap proses penyembuhan luka sayat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian ekstrak etanol daun sembung rambat (*Mikania micrantha Kunth*) dapat menyembuhkan luka sayat pada mencit?
2. Berapakah konsentrasi ekstrak etanol daun sembung rambat (*Mikania micrantha Kunth*) yang efektif sebagai penyembuh luka sayat pada mencit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberian ekstrak etanol daun sembung rambat (*Mikania micrantha Kunth*) dapat menyembuhkan luka sayat pada mencit
2. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun sembung rambat (*Mikania micrantha Kunth*) yang efektif sebagai penyembuh luka sayat pada mencit.

D. Manfaat Penelitian

Menjadi sumber informasi dan bahan referensi mengenai pengaruh ekstrak etanol daun sembung rambat (*Mikania micrantha Kunth*) terhadap penyembuhan luka sayat, sekaligus menyajikan bukti ilmiah tentang mekanisme senyawa aktif, efektivitas ekstraksi, dan potensi pengembangan fitofarmaka.